

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan sebuah lingkup manusia tinggal dan ia hidup di dalamnya. Lingkungan mencakup yang dinamis (hidup) dan yang statis (mati). Lingkungan mati mencakup alam (*thabi'ah*) yang diciptakan Allah, dan industri (*shina'iyah*) yang diciptakan manusia.

Lingkungan di bumi, luar angkasa dan langit, yaitu matahari, bulan dan bintang merupakan alam yang diciptakan oleh Allah. Lingkungan yang dinamis tadi mencakup wilayah manusia, tumbuhan dan hewan. Lingkungan statis bisa dibedakan menjadi dua kategori inti, pertama: yaitu semua alam ini diciptakan untuk membantu memenuhi kebutuhan, dan kemaslahatan manusia. Kategori kedua: yaitu lingkungan dan seisinya satu sama lain saling mendukung, saling menyempurnakan, sesuai dengan sunnah-sunnah Allah yang berlaku di alam raya ini.¹

Manusia harus mempertimbangkan segala yang dilakukan di bumi ini baik buruk dan akibatnya atas semua makhluk, karena adanya saling ketergantungan. Segala yang diperbuat manusia bisa mempengaruhi alam dan makhluk yang hidup dalamnya. Begitupun sebaliknya, semua yang terjadi di alam bisa mempengaruhi

¹Yusuf Qardhawi, *Ri'ayah Al-Biah Fi Al-Syari'ah Al-Islam (Islam Agama Ramah Lingkungan)*, Penerj. Abdullah Hakam Shah dkk, Cet. I, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), h. 5.

manusia. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana perubahan pada muka bumi ini, yaitu akibat perbuatan manusia atau akibat proses alami bisa berpengaruh pada manusia.

Penurunan kualitas lingkungan di Sumatra Utara khususnya di Kota Medan Penyebabnya bukan hanya faktor alam, namun ada juga faktor manusia disitu. Pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terjadi di sungai, jalan, ruang publik, air, tanah, atau lainnya, pada hakikatnya bersumber dari perilaku manusia yang hanya mementingkan diri sendiri, tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungan, dan tidak bertanggung jawab.²

Krisis-krisis lingkungan yang terasa semakin memprihatinkan dan mengancam keberlangsungan hidup, bukan sekedar wacana lagi, tapi telah menyebabkan berbagai bencana di muka bumi. Hal ini mengundang banyak perhatian, baik itu dari pakar lingkungan hidup, filosof, ekonom, agamawan, politisi, dan lainnya. Namun solusi nyata secara menyeluruh belum juga terealisasi. Seperti contoh terdekat di masyarakat, seperti lingkungan tempat tinggal masyarakat yang berada di Kelurahan Tegalsari Mandala II; sampah di mana-mana, bahkan di pinggir jalan, di depan rumah warga, area halaman kantor, di selokan rumah warga, di pusat-pusat keramaian seperti pasar, dan tanah kosong, dan lain-lain.

Meskipun petugas kebersihan dari Pemerintah Kota Medan tanpa kenal lelah membersihkan lingkungan, tapi akibat dari perbuatan membuang sampah sembarangan, selokan menjadi mampet, kotor, beberapa area menebarkan bau yang kurang enak, bahkan banyaknya sarana dan prasarana umum yang rusak. Bagaimana

²Sonny Keraf, *Etika Lingkungan* .(Jakarta:Kompas. 2002) h.xiii

bisa lingkungan tempat tinggal yang minim kesadaran akan pentingnya lingkungan bersih akan melahirkan generasi pemimpin masa depan.

Lingkungan hidup memiliki masalah yang kompleks yaitu lingkungan bergantung pada bagaimana manusia memperlakukan alam. Apabila dilihat dari tanggung jawab yang diberikan tuhan dalam Al-Qur'an, manusia adalah makhluk yang ditugaskan untuk menjaga bumi, mengelola dan melestarikannya.

Perihal rusaknya lingkungan bukan lagi menjadi permasalahan yang terpisah dari agama, begitu banyak jenis kerusakan pada bumi yang telah terjadi dimulai sejak dua abad yang lalu, umumnya kerusakan ini bersumber pada krisis spiritual dan eksistensi manusia modern. Krisis spiritual manusia modern menyebabkan kerusakan pada bumi dalam jangka waktu yang lama. Dan dari sudut pandang agama Islam, manusia telah ditetapkan Allah sebagai khalifah di muka bumi seperti yang tertera di Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2); sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَنْتَ جَاعِلٌ فِیْهَا مِّنْ يُّفْسِدُ فِیْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya; “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat” : “ Sesungguhnya aku hendak menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi.” Mereka berkata ; “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan Mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman; “ Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”³

³Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989), h.30.

Pada surah Al-Baqarah tersebut Allah menegaskan bahwa telah menciptakan manusia dan memberi tugas sebagai khalifah di muka bumi. Konsep khalifah ini mengandung pengertian bahwa manusia dipilih oleh Allah di muka bumi sebagai pemimpin atau wakil Allah di muka bumi untuk menjaga dan memelihara alam dan lingkungan tempat tinggal, berperan aktif dan bertanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan fungsi bumi sebagai tempat tinggal. Begitupun satu hal yang perlu ditugaskan bahwa, keterjagaan lingkungan dan kelestariannya bukan berarti keterjagaannya dalam bentuk statis (tidak berubah), melainkan keterjagaan lingkungan dalam upaya melestarikan sehingga selalu serasi dan seimbang.

Begitu juga dengan lingkungan yang ada di Kelurahan Tegalsari Mandala yang merupakan daerah yang sedikit kurang terawat kebersihannya, yang ini merupakan pekerjaan rumah bersama antara masyarakat, tokoh agama dan pemerintahan dalam hal ini Kecamatan Medan Denai atau lebih khususnya Kelurahan Tegalsari Mandala untuk menyelesaikan masalah terkait lingkungan ini.

Apabila dibiarkan terus menerus maka akan terjadi banyak kerusakan lingkungan dan ini akan berdampak kepada masyarakat di kawasan Tegalsari Mandala itu sendiri. Seperti, banjir, ledakan sampah, ledakan populasi, Polusi, pemanasan global, hujan asam, penggurunan atau erosi tanah, pencemaran air, pencemaran tanah, dan berbagai penyakit seperti demam berdarah, penyakit kulit, kuman dan virus penyakit baru, dan masih banyak lagi.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya ; “Telah tampak kerusakan di darat dan dilautan disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka akibat perbuatannya mereka. Agar mereka kembali ke jalan yang benar”.⁴

Melalui ayat tersebut Allah telah berfirman bahwa anak cucu adam yang telah menimbulkan kerusakan baik di darat dan di laut akan langsung ditegur oleh Allah dengan bencana banjir, longsor, gempa bumi, kekeringan, kekurangan pangan, tsunami, kebakaran hutan dan sebagainya. Supaya manusia bertaubat dan kembali ke jalan yang benar, apabila manusia tidak menghiraukannya maka Allah akan memperingatkan kepada mereka pada hari pembalasan. Ini merupakan sesuatu yang penting untuk dicermati oleh manusia, Karena kerusakan alam akan mengganggu kelangsungan hidup makhluk-makhluk lain yang ada di alam.

Kemudian dalam Islam Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui Kementerian Lingkungan Hidup telah membuat Fatwa MUI Nomor 22 tahun 2011, terkait Pertambangan Ramah Lingkungan yang berupa wujud pendekatan etika moral dalam pelaksanaan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup⁵.

Islam dan Kristen dalam konteks agamanya masing-masing punya konsep atau ajaran tentang lingkungan hidup. Ajaran itu bukan hanya bersifat *doctrinal*, tapi juga menjadi bahan pedoman dalam menangani isu-isu lingkungan hidup.

Konsistennya Kristen dalam menjaga lingkungan hidup dan melestarikan sumber daya alam bukanlah hal yang seremonial, melainkan terus berkesinambungan.

⁴ Q.S Al- Rum ; 41

⁵ Majelis Lingkungan Hidup Muhammadiyah, *akhlak lingkungan* (Jakarta: MLH PP Muhammadiyah, 2011), h,ii

Hal ini bisa dilihat dari Ensikli Laudato Si yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus di tanggal 18 Juni 2017 lalu. Yakni Paus menyerukan seluruh warga dunia untuk merawat dan mencintai bumi sebagai tempat tinggal yang sudah begitu rusak lingkungannya. Prilaku konsumeris dengan kemajuan teknologi dan pembangunan ekonomi menjadi alasan manusia terus mengeksploitasi alam⁶. Dan Paus Fransiskus mengajak agar semua gereja Kristen mengambil inisiatif budaya konsumtif alternatif dengan menghindari budaya konsumeris. Gaya hidup dan keserakahan merupakan penyebab dari rusaknya lingkungan hidup⁷.

Kepengurusan lingkungan hidup yang baik yaitu mengurus dan menjaga lingkungan hidup dalam ajaran agama Kristen. Allah sudah memberi kepercayaan bumi dan segala sumber daya alamnya untuk dipelihara dengan rasa penuh tanggung jawab terhadap pemberian itu⁸.

Kitab Injil menerangkan bahwa :

*“Yang akhirnya dituntut dari pelayanan-pelayanan yang demikian adalah bahwa mereka dapat dipercaya” (1 Korintus 4:2)*⁹

Manusia dipercaya untuk menjaga alam semesta yang merupakan taman Allah. Perbuatan merusak merupakan salah satu karakter manusia yang dipenuhi oleh nafsu yang melahirkan sifat rakus dan tamak. Apabila berhadapan dengan alam,

⁶ Noer Fauzi Rachman, *Panggilan tanah air* (Yogyakarta; INSIST Press, 2017), h xxxvi

⁷ Nota Pastoral KWI, *Panggilan Gereja Dalam Hidup Berbangsa* (Jakarta; Penerbit Obor, 2018) h. 36

⁸ Norman L. Geitser, *Etika Kristen; pilihan dan isu*, (Departemen Literatur Saat, Malang, 2001), h. 374.

⁹ *Al-Kitab; Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, (Lembaga Al-Kitab Indonesia, Bogor, 1982), h. 211.

karakter seperti ini sangat berbahaya, karena akan menjelma jadi makhluk perusak yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan, karakter merusak alam sangat buruk dan dicela Allah.

Ketika Allah menciptakan manusia dalam gambarannya, Allah memerintahkan mereka *“Beranak cuculah dan bertambah banyak , penuhilah bumi dan taklukanlah itu berkuasalah atas ikan-ikan dilautan dan burung-burung di udara, dan atas segala binatang yang merayap dibumi”*.¹⁰

Dalam Islam maupun Kristen yang menjadi agama wahyu yang selalu menganjurkan kepada setiap umatnya agar memperdulikan dan memperhatikan alam, mencintai kebersihan dan keindahan. Dunia beserta seluruh isi yang ada di dalamnya sejatinya diciptakan Allah untuk manusia. Merawat alam dengan sebaik-baiknya adalah bentuk rasa syukur pada Allah, dan ini harus diwujudkan dalam sikap dan tindakan karena itu adalah kewajiban semua manusia dalam memanfaatkan alam secara tanggung jawab.¹¹

Menelisik lebih jauh perilaku masyarakat di kawasan Tegal Sari Mandala Kecamatan Medan Denai yang seringkali tidak semua masyarakatnya terlalu peduli dengan keadaan lingkungan yang kurang bersih cenderung kotor dan kurang terawat. Terdapat di beberapa kawasan tersebut banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, karena sampah yang dibuang secara sembarangan tersebut menghambat saluran air dan ini dapat menimbulkan banjir kalau hujan lebat, dan

¹⁰Al-Kitab Injil : kejadian 1;28

¹¹ Khofifah Indar Parawansa. *Visi Dan Aksi; Merespon Globalisasi, Menawarkan Solusi*, (Bandung; Penerbit Nuansa Cendikia, 2013) h.79

pencemaran tanah di kawasan tersebut yang bisa menyebabkan timbulnya masalah kesehatan seperti DBD dan masalah lingkungan juga dapat mempengaruhi keindahan estetika kota dan masalah-masalah lainnya. Ada juga sebahagian masyarakat di kawasan tersebut yang melihara hewan ternak babi (B2) yang kerap kali mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar dengan aroma yang tidak sedap. Ini juga membuat lingkungan tercemar baik tanah, air dan udara.

Penelitian ini mengangkat faktor apa saja yang mempengaruhi tindakan masyarakat di kawasan Tegalsari Mandala dalam masalah lingkungan hidup dan ingin mengetahui seberapa dalam peranan pemuka agama dan pemahaman masyarakat terhadap perintah agama baik Islam dan Kristen yang menganjurkan setiap pemeluk agama untuk menjaga kelestarian, kebersihan dan merawat lingkungan tempat tinggal masyarakat. Dengan demikian, peneliti akan mengambil objek penelitian tentang. **“LINGKUNGAN HIDUP MENURUT UMAT ISLAM DAN KRISTEN DI KELURAHAN TEGALSARI MANDALA II KECAMATAN MEDAN DENAI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang dilampirkan di latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapatlah ditetapkan rumusan masalah seperti berikut ;

1. Bagaimana pandangan umat Islam dan Kristen tentang lingkungan hidup di Kelurahan Tegalsari Mandala II Kecamatan Medan Denai ?
2. Bagaimana sikap umat Islam dan Kristen terhadap lingkungan di Kelurahan Tegalsari Mandala Kecamatan Medan Denai ?

3. Bagaimana persamaan dan perbedaan sikap umat Islam Dan Kristen di Kelurahan Tegalsari Mandala II Tentang lingkungan Hidup ?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan penelitian.

- a. Untuk menguraikan pandangan Islam Dan Kristen terkait dengan lingkungan hidup.
- b. Membandingkan serta menganalisa untuk menemukan titik temu persamaan dan perbedaan pandangan antara Islam dan Kristen dalam masalah lingkungan hidup yang dihadapi masyarakat di Kelurahan Tegalsari Mandala.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk meneliti tentang permasalahan sosial khususnya pada penelitian mengenai merawat lingkungan hidup menurut perspektif Islam dan Kristen. Serta masukan-masukan bagi pengembangan penelitian serupa dan dapat memberikan manfaat untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

D. Batasan Istilah

Agar memudahkan dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman menginterpretasikan judul skripsi ini, maka penulis membuat batasan sebagai berikut;

1. Lingkungan hidup menurut UU No.32 Tahun 2009 adalah kesatuan ruang semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹² Lingkungan hidup yang penulis maksud disini adalah lingkungan tempat tinggal dari masyarakat di Kelurahan Tegalsari Mandala Ii Kecamatan Medan Denai.
2. umat berasal dari Bahasa Arab yaitu *Ummah* yang berarti: masyarakat atau bangsa. Kata tersebut berasal dari kata *amma-yaummu*, yang dapat berarti: menuju, menumpu, atau meneladani. Dari akar kata yang sama, terbentuk pula kata: *um* yang berarti ibu, dan *imam* yang berarti pemimpin. Dalam kamus bahasa Indonesia arti kata umat adalah para pengikut atau penganut suatu agama. Umat yang dimaksud di sini adalah penganut agama Islam dan Kristen yang ada di Kelurahan Tegalsari Mandala II Kecamatan Medan Denai.
3. Islam berasal dari bahasa Arab *aslama yuslimu* dengan arti yaitu tunduk dan patuh, berserah diri, menyerahkan, memasrahkan. Islam berhubungan erat dengan makna keselamatan, kedamaian, dan kemurnian. Secara istilah Islam bermakna penyerahan diri, kepatuhan dan ketundukan terhadap segala perintah Allah serta menerima dengan segala kepasrahan apapun ketentuan dan hukum-

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat*, (jakarta: Balai pustaka, 2007) H. 754

hukum Allah.¹³ Islam yang dimaksud oleh penulis adalah penganut agama Islam yang berada di kawasan Kelurahan Tegalsari Mandala II.

4. Kristen adalah sebuah kepercayaan yang berdasar pada ajaran, hidup, sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus Kristus. Agama ini meyakini Yesus Kristus adalah Tuhan dan Mesias. Juru selamat bagi seluruh umat manusia yang menebus manusia dari dosa. Mereka memiliki kitab suci Alkitab dan beribadah di Gereja. Dan murid-murid Yesus Kristus sering disebut Kristen di Antoklia.¹⁴ Agama Kristen yang penulis maksud disini adalah masyarakat yang menganut agama Kristen di Kelurahan Tegalsari Mandala II Kecamatan Medan Denai.
5. Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia dibawah Kecamatan. Lurah memiliki wilayah kerja di Kelurahan yaitu sebagai perangkat daerah Kabupaten atau Kota. Lurah adalah pemimpin yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil. Kelurahan setingkat dengan desa dan merupakan unit pemerintahan terkecil.¹⁵

Berdasarkan batasan-batasan istilah di atas, dapat dipahami maksud judul skripsi ini adalah mengetahui perspektif lingkungan hidup menurut pandangan agama dan seluruh elemen masyarakat yang beragama Islam dan Kristen terkait dengan masalah lingkungan yang terjadi di Medan terkhusus di Kelurahan Tegalsari Mandala Kecamatan Medan Denai.

¹³<https://kbbi.web.id/> Islam diakses pada tanggal 20 Agustus 2020 pukul 12.03

¹⁴[https://id.scribd.com/doc/pengertian Kristen](https://id.scribd.com/doc/pengertian-Kristen) diakses tanggal 20 agustus 2020 pukul 13.46

¹⁵<https://id.wikipedia.org/wiki/Kelurahan> diakses pada 22 agustus pukul 10.34 WIB

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti dalam hal ini mengambil referensi buku dan skripsi terdahulu sebagai penelitian sebelumnya agar diperoleh hasil seperti yang diharapkan. seperti :

1. Buku A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan*, buku ini ditulis oleh seorang pakar yang pernah menjadi seorang Menteri Lingkungan Hidup pada masa Presiden Abdurrahman Wahid. Buku ini seakan membuka mata kita bahwa masalah lingkungan hidup adalah persoalan moral. Dan, sekaligus juga bahwa penyelesaian masalah lingkungan hidup tidak bisa hanya di dekati secara teknis parsial. Buku ini membeberkan dan memandu kita untuk mengerti bahwa persoalan lingkungan hidup harus didekati secara lebih komprehensif-holistik, termasuk secara moral. Secara tuntas buku ini membahas mulai dari teori etika yang melandasi teori etika lingkungan. Konsep antroposentrisme, biosentrisme, hak asasi alam, ekofenimisme hingga prinsip-prinsip etika lingkungan hidup.
2. Pdt. Arliyanus Larosa, *Misi Sosial Gereja, Yayasan Kalam Hidup*, Bandung, 1993. Buku ini mengungkapkan masalah misi gereja secara sadar dalam mencegah dan mengatasi masalah-masalah yang muncul diantara masyarakat yang sangat beraneka ragam seperti kemiskina, penindasan politik, ketidakadilan, pemerasan ekonomi, krisis lingkungan dan lain-lain. Selain itu diungkap masalah tanggung jawab manusia terhadap lingkungan.
3. Buku Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, buku ini berusaha membuka apa penyebab masalah mengapa bumi manusia hidup

menjadi rusak bahkan hampir punah. Dan disamping uraian yang luar biasa, penulis juga mengoperasionalkan arti dari konsep yang dibangun ke dalam nilai-nilai yang factual dan rill. Dan buku tersebut mengandung banyak informasi tentang bahaya dari kerusakan lingkungan, factor-faktor penyebab dan cara penanggulangannya.

4. Skripsi berjudul “ *Krisis Ekologi perspektif Islam Dan Kristen*” yang ditulis oleh Gilang Ramadhan, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019. Penelitian ini terfokus pada pembahasan mengenai kerusakan lingkungan hidup menurut pandangan agama Islam Dan Kristen. Dan hasil dari penelitiannya adalah antara Islam Dan Kristen sama-sama memiliki konsep untuk menjaga lingkungan hidup yang berasal dari keyakinan atau teologi. Antara Islam dan Kristen memiliki argument untuk menjawab tentang kerusakan dan upaya untuk menjaga lingkungan hidup dalam bingkai teologi dan etika sebagai sumber prilaku mengatasi krisis Ekologi.
5. Skripsi berjudul “*Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Islam Dan Kristen (Studi Perbandingan)*” yang ditulis oleh Muhammad Amin Faizin Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2015. Penelitian ini berfokus pada pandangan baik di dalam agama Islam dan Kristen tentang masalah Lingkungan hidup dan melestarikannya dan melihat persamaan dan perbedaan antara ajaran agama Kristen dan Islam itu sendiri.

F. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian kita perlu mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan valid. Menurut Sugiyono Pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia¹⁶. Metode Penelitian menurut Muhammad Nasir, metode penelitian merupakan hal yang penting bagi seorang peneliti untuk mencapai sebuah tujuan, serta dapat menemukan jawaban dari masalah yang di ajukan.¹⁷ Dari pendapat para ahli tentang pengertian penelitian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan ilmu yang membahas tata cara yang dipakai dalam mengadakan suatu penelitian. Metode pada dasarnya memberi cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan¹⁸. Dalam metode penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu : “Suatu penelitian yang dilakukan drmgan pengumpulan data dengan penelitian di tempat terjadinya gejala yang diteliti untuk menemukan realita yang terjadi di masyarakat.”¹⁹

¹⁶ Sugiyono, *Dasar Metode Penelitian*, (Jakarta : Erlangga, 1997), h. 40

¹⁷ Muhammad Nasir, *Prosedur Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bina Aksara, 1997), h. 115

¹⁸ Prof. M.E Winarno, *Metode Penelitian saintifik*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1998), h. 61

¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Tarsoto, 2012), h. 58

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode penelitian kualitatif, pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendekati uraian mendalam tentang tingkah laku, ucapan, tulisan, penelitian tentang kehidupan seseorang, dan mengamati tentang fungsi organisasi, hubungan timbal balik dalam gerakan sosial, yang bisa dilihat dari satu individu, kelompok, ataupun organisasi dalam tatanan tertentu yang ditelaah sudut pandang keilmuan agama yang menyeluruh.²⁰ Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.

Pendekatan kualitatif menggunakan paradigma ilmiah. Maksudnya, penelitian ini mengarah pada konsep, makna, defenisi, karakteristik, metafora, dan simbol-simbol. Lincoln dan Guba menguraikan paradigma adalah seperangkat keyakinan dasar yang atas asumsi ontologis, epistemologis, dan metodologis yang berakhir pada tujuan akhir atau keyakinan utama. ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh baik berupa gambar, ucapan maupun tulisan yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Pendekatan ini lebih peka serta dapat menyesuaikan dengan metode penelitian kualitatif.²¹

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan komparatif. Pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan antara kedua

²⁰ Salim, Syahrudin, Metode Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan, (Bandung : Ciptapustaka, 2012) h.41

²¹ Salim, Metode Penelitian... , h. 29

teori yang ada agar memperoleh pengertian pemeliharaan lingkungan hidup dalam Islam dan Kristen sehingga akan ditemui sebuah pengertian yang baru serta dapat melihat persamaan dan perbedaan perspektif Islam dan Kristen terhadap lingkungan.

Penulis akan menggunakan teori etika lingkungan dalam penelitian ini, seperti diantaranya antroposentrisme dan biosentrisme. Antroposentrisme dimaknai sebagai teori etika lingkungan yang memandang pusat alam semesta adalah manusia. Sedangkan biosentrisme dimaknai sebagai teori lingkungan yang berpusat pada kehidupan yang berprinsip bahwa setiap kehidupan di muka bumi ini memiliki nilai moral yang sama sehingga harus dilindungi dan diselamatkan.

2. Sumber Data

Jenis sumber data yang akan dipakai dalam penelitian ini mencakup :

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari seluruh elemen terkait baik dalam bidang pemerintahan seperti Lurah Kelurahan Tegalsari Mandala II Ibu Siti Fatimah ,SS. Kepala Lingkungan di 15 lingkungan di Kelurahan Tegalsari Mandala II yang penulis paparkan di bab 2, tokoh agama Islam yaitu Ustad Burhanuddin Ritonga, Ustad Rajab Munthe yang sering mengisi kajian di mesjid-mesjid yang ada di Kelurahan Tegalsari Mandala II. Tokoh agama Kristen yaitu Pendeta Alexander silitonga, Pendeta Robert P. Silaban dan beberapa tokoh agama lainnya yang memang mereka adalah pemuka agama Kristen yang mengisi khutbah di beberapa Gereja yang ada di Kelurahan Tegalsari Mandala II, dan perwakilan

beberapa masyarakat baik yang beragama Islam seperti Ibu Nurjannah, Ibu Ismayati, Pak Iskandar dan lainnya, dan perwakilan masyarakat beragama Kristen seperti Ibu Elisabet Manik, Mak Anjel, pak Jhonny S. Nainggolan dan beberapa masyarakat beragama Kristen di Kelurahan Tegalsari Mandala II Kecamatan Medan Denai Kota Medan baik yang dilaksanakan melalui wawancara langsung, observasi dan dokumentasi, sehingga diperoleh data dan informasi mengenai penelitian ini.

b. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu berupa dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, yaitu buku-buku referensi, majalah, arsip, dokumen, sumber tertulis atau literatur dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dokumen disini diperoleh dari langsung dari catatan-catatan di Kelurahan Tegalsari Mandala II dan Badan Pusat Statistik yang diperoleh dari sumber online. Sebagai tambahan sumber tertulis lain yang berupa buku-buku terbitan pemerintah dan para ahli terdahulu serta kaya ilmiah lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini²² yaitu lingkungan hidup.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti Dalam penelitian ini mengambil Kelurahan Tegalsari Mandala Kecamatan Medan Denai sebagai lokasi penelitian. Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh elemen masyarakat tentang menjaga dan merawat lingkungan menurut perspektif umat agama Islam dan Kristen di Kelurahan Tegalsari

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1999) h. 40

Mandala II Kecamatan Medan Denai. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut :

- a. Lokasi Kelurahan Tegalsari Mandala Kecamatan Medan Denai adalah wilayah pinggiran kota yang merupakan salah satu kawasan yang memiliki penduduk yang padat dan sebagai kawasan yang memiliki penduduk Islam dan Kristen yang memiliki karakteristik yang berbeda dalam marawat lingkungan tempat tinggal. Dan kawasan ini termasuk kawasan yang banyak memelihara binatang ternak babi yang dipelihara oleh warga yang beragama Kristen. Dan di kawasan ini menarik untuk di teliti dikarenakan penulis ingin melihat bagaimana cara masyarakat yang berbeda agama ini dalam memelihara lingkungan tempat tinggal mereka.
 - b. Ingin melihat bagaimana pandangan tokoh agama di daerah tersebut dan ingin mengamati persamaan dan perbedaan antara masyarakat Islam dan Kristen dalam mengelola lingkungan tempat hidup masyarakat tersebut.
4. Populasi dan Sampel
- a. Populasi

Suatu penelitian sosial harus memiliki karakteristik yang akan diteliti yaitu variabel yang menjadi perhatian penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian²³. Dan yang merupakan populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di daerah Kelurahan Tegalsari Mandala yang berjumlah 31.499 orang.

²³ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Limit Sosial*, (Bandung : Remaja Roesda Karya, 1995), h. 57

Menurut penulis elemen yang penting untuk diteliti dalam penelitian ini adalah beberapa tokoh agama dari Islam Dan Kristen itu sendiri, dan masyarakat di Kelurahan Tegalsari Mandala yang akan diteliti sebanyak 22.602 masyarakat beragama Islam dan 8.330 orang masyarakat beragama Kristen yang ada di Kelurahan Tegalsari Mandala II.

b. Sampel

Yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Pengambilan sampel dalam hal ini penulis menggunakan teknik *Purposive* Sampel, yaitu subjek yang diambil benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah elemen masyarakat secara keseluruhan seperti berikut ;

- 1) Tokoh pemerintahan yaitu kelurahan Ibu siti fatimah dan beberapa staff di Kelurahan, kepala lingkungan sebanyak 8 dari 15 kepala lingkungan dan Kepala Kebersihan Kelurahan Tegalsari Mandala II.
- 2) Tokoh Agama sebanyak 3 orang dari masing-masing agama Islam Dan Kristen
- 3) Masyarakat yang beragama Islam Dan Kristen sebanyak 30 orang yang dipilih secara acak dari masyarakat yang ada di Kelurahan Tegalsari Mandala II.

G. Instrument Pengumpulan Data.

Guna mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode Observasi, metode interview dan metode dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi menurut Kartini Kartono adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan²⁴. Sedangkan Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai penelitian, perubahan, pencatatan dan penadaan serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme tertentu, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris²⁵.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi yang ingin dilakukan peneliti yaitu Observasi nonpartisipan. Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen saja.

²⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), h. 157

²⁵ Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), h. 83

2. Metode Interview (wawancara)

Metode wawancara dalam pandangan Purnomo Setiady dan Usman Akbar adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung²⁶. Suharsimi Arikunto menyatakan interview adalah metode pencarian data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Penulis simpulkan bahwa interview atau wawancara adalah metode tanya jawab yang bertujuan, percakapan itu dilakukan dua orang atau lebih, antara pewawancara (*interviewer*) sebagai pengumpul dan pencari data terhadap narasumber (*interviewee*) sebagai responden secara langsung untuk memperoleh informasi atau keterangan yang diperlukan.

Penulis memakai metode interview bebas terpimpin, maksudnya adalah penginterview membuat pokok dan inti dari masalah yang akan diteliti, serta mengarahkan jalannya wawancara dengan narasumber dan apabila terdapat penyimpangan maka pewawancara kembali mengarahkan narasumber agar didapatkan data yang akurat terkait dengan masalah yang diteliti dan pewawancara boleh memberikan tanggapan terkait dengan masalah yang terjadi.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Penulis

²⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 57

menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat dan catatan khusus yang terdapat di kelurahan Tegalsari Mandala II Kecamatan Medan Denai.

4. Analisis Data

Analisis yaitu upaya yang dilakukan dengan memilah dan memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan sesuatu yang penting, mencari dan menemukan pola serta memutuskan apa yang harus diceritakan kepada orang lain.²⁷

Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif yang dideskripsikan dengan pemilihan kata atau kalimat yang dikelompokkan sesuai dengan kategori agar didapatkan kesimpulan agar mempermudah dalam memadukan dua variabel dan setelah itu dikelompokkan kembali. kemudian data tersebut dapat dianalisis dengan memakai tehnik induktif, adalah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan tarik kesimpulan yang bersifat umum ke khusus.

Dari hasil analisa data dapat ditarik kesimpulan penelitian lapangan mengenai pandangan dan sikap masyarakat terhadap pelestarian lingkungan hidup umat Islam Dan Kristen. Persamaan dan perbedaan dalam ajaran agama maupun peran tokoh agama serta pemerintahan di tingkat kelurahan maupun kecamatan di Kelurahan Tegalsari Mandala II.

²⁷ Lexi J. Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 248

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini disusun terdiri dari lima bab yang penulis uraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, Menguraikan Tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Instrument Pengumpulan Data, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : DESKRIPSI WILAYAH, Yang Didalamnya Mengurai Tentang Letak Geografis dan Demografis, Agama, Mata Pencaharian, Sarana dan Prasarana.

BAB III : KERANGKA TEORI, Pada Bab ini Berisi Metode Komparatif , Teori Lingkungan Hidup, Faktor Penyebab Masalah Lingkungan, Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan Hidup.

BAB IV : LINGKUNGAN HIDUP MENURUT UMAT ISLAM DAN KRISTEN DI KELURAHAN TEGALSARI MANDALA II KECAMATAN MEDAN DENAI, Pada Bab ini Berisi Pandangan Umat Islam Dan Kristen Terhadap Lingkungan, Sikap Umat Islam Dan Kristen Terhadap Lingkungan, Inti Pokok Masalah Analisa Meliputi Persamaan dan Perbedaan Baik Dalam Ajaran Agama, Pandangan dan Sikap Masyarakat Mengenai Lingkungan Hidup.

BAB V : PENUTUP, Bab ini Terdiri Atas Kesimpulan dan Saran-Saran.